

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal Hygiene adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan baik fisik atau mental dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk memberi rasa nyaman pada orang tersebut. Seseorang yang berpenampilan bersih, harum, dan rapi dapat menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu secara umum (Andarmoyo, 2017). Kebersihan merupakan hal sangat penting karena kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Jika seseorang sakit kemungkinan orang tersebut kurang memperhatikan dan menjaga kebersihan. Hygiene penting untuk semua orang dengan segala usia termasuk bagi remaja. Remaja bukan lagi seorang anak juga bukan lagi seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya (Tarwoto, 2016).

Dampak yang timbul pada masalah personal hygiene yang kurang adalah dampak fisik dan dampak psikososial. Dampak fisik merupakan gangguan kesehatan yang diderita oleh seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga serta gangguan fisik pada

kuku. Sedangkan dampak psikosial akibat personal hygiene yang kurang adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Fanani, 2017).

Menurut data dari WHO di beberapa negara berkembang prevalensi personal hygiene 6% - 27% kurang, sedangkan di Indonesia pada tahun 2018 angka kesadaran personal hygiene yang kurang adalah sebesar 4,60% - 12,5%. Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi personal hygiene kurang dan berakibat pada berbagai masalah kulit seperti dermatitis di Indonesia sebesar 6,78% sedangkan pengakit kulit Alergi sebanyak 89.163 jiwa dan penyakit kulit infeksi sebanyak 60.652 jiwa.

Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada 10 prajurit remaja barak RSL didapatkan hasil perilaku prajurit remaja tentang kebersihan diri seperti mandi 7 orang mengatakan mandi hanya 1 kali pada sore hari, 3 orang mengatakan jika tidak berkeringat mandi 2 hari sekali karena cuaca dan air yang sangat dingin. Untuk gosok gigi 10 prajurit mengatakan menggosok gigi hanya di pagi hari saja. Dan 10 prajurit mengatakan melakukan kramas seminggu sekali dengan alasan rambutnya pendek, Perilaku prajurit dalam kebiasaan pinjam meminjam handuk 1 prajurit mengatakan menggunakan handuk secara pribadi dan 9 prajurit lain mengatakan suka bergantian handuk karena handuknya hilang ketika dijemur. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit kulit pada prajurit dan prajurit tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan baik kebersihan

lingkungan maupun personal hygiene. Dampak dari personal hygiene yang kurang pada gangguan fisik seperti karies gigi yang menyebabkan sakit gigi, berlubang, kutu rambut, ketombe, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu dapat menyebabkan bisul, jerawat, tifus, jamur, cacangan, diare, dan lain-lain.

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar yang meliputi perawatan kulit, mandi, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, serta perawatan kaki dan kuku. Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit (Fanani, 2017). Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit, pemeliharaan personal hygiene meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut, perawatan gigi dan mulut, kebersihan tangan, perawatan kuku kaki dan tangan, pemakaian alas kaki, kebersihan pakaian, makanan dan tempat tinggal. Kebersihan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologi dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk seperti penyakit kulit gatal, herpes, scabies dan penyakit kulit lainnya (Tarwoto, 2016).

Upaya untuk meningkatkan kesadaran prajurit remaja dalam menjaga personal hygiene agar terhindar dari penyakit kulit dengan cara

tidak berbagi handuk dengan teman, menggunakan bantal dan guling sesuai kepemilikan, mandi dengan menggunakan sabun minimal 2x sehari, meningkatkan kebersihan dikamar mandi dengan cara menguras bak mandi 2 hari sekali, menjemur handuk ketika selesai dipakai agar tidak lembab. Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, Dengan melaksanakan personal hygiene yang baik dapat mengurangi resiko terkena penyakit kulit seperti herpes, gatal, panu, kadas, kurap (Setiyono, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran perilaku personal hygiene pada prajurit remaja di barak bujangan kompi rumah sakit lapangan (RSL) Yonkes 2/2 Kostrad Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku personal hygiene pada prajurit remaja di barak bujangan kompi rumah sakit lapangan (RSL) Yonkes 2/2 Kostrad Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran perilaku personal hygiene pada prajurit remaja di barak bujangan kompi rumah sakit lapangan (RSL) Yonkes 2/2 Kostrad Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta informasi yang berguna bagi prajurit remaja dalam menerapkan personal hygiene yang baik agar terhindar dari berbagai infeksi kulit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi tentang penerapan personal hygiene yang baik agar terhindar dari berbagai infeksi kulit dan dapat dijadikan acuan dalam rangka membantu pengembangan pendidikan dibidang kesehatan.

2. Bagi Prajurit Yonkes 2/2 Kostrad

Sebagai sumber informasi para prajurit tentang pentingnya menjaga personal hygiene agar terhindar dari berbagai penyakit kulit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah seperti penyakit kulit dan diharapkan peneliti mampu memberikan penyelesaian masalah ketika penerapan personal hygiene yang kurang sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut.